

THE PERCEPTION OF STUDENTS TO BUILDING ACADEMIC ACTIVITIES AT PANTI ASUHAN YLBMI PANDAU, DESA JAYA, SIAK HULU, KAMPAR

Riki daryanto¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: rikyboy1090@yahoo.com¹, asbahar1@yahoo.com², asbahar1@yahoo.com³
HP: 085376970626

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *This study aims to determine the perception of student to building academic activities at Panti Asuhan YLBMI Pandau Jay, siak Kampar. The formulation of the problem in this study is that what is the students perception of the building academic activities at Panti Asuhan YLBMI Pandau Jaya, Siak, kampar? This is a descriptive study with a quantitative approach which aims to describe the results of research by the numbers. The sampling technique used is sampling techniquesom. Data collection techniques in this study is the questionnaire of 43 items statement. data analysis showed that the perception of student to the building of academic activities in term of religious formation activity indicator at Panti Asuhan YLBMI was quite good with an average percentage score of 60.918% over the moral and physical development. This means that the student argue that the building of academic activities at Panti asuhan is usefull.*

Key Words: *Development activities, foster children, orphanage*

PERSEPSI ANAK ASUH TERHADAP KEGIATAN PEMBINAAN DIPANTI ASUHAN YLBMI DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Riki daryanto), Aswandi Bahar), Widiastuti)

Email: rikyboy1090@yahoo.com ,asbahar1@yahoo.com², asbahar1@yahoo.com³

HP: 085376970626

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan YLBMI desa pandau jaya kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di Panti Asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar? Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *stratarandom sampling*, yang diambil secara acak dari populasi di ambil sampel penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik angket, yang berjumlah 43 item pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel uji coba dan 55 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di ujicoba, terdapat 3 item yang tidak valid, dan peneliti membuang semua pernyataan yang tidak , sehingga keseluruhan instrument dinyatakan reliable dengan Alpha Cronbach = 0,97. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Persepsi anak asuh terhadap indikator kegiatan pembinaan agama dipanti asuhan YLBMI tergolong baik dengan skor persentase rata-rata 60,918% dibandingkan pembinaan moral dan fisik. Artinya anak asuh merasa kegiatan pembinaan bermanfaat bagi dirinya, walaupun hanya pembinaan agama.

Kata kunci: Kegiatan Pembinaan, Anak asuh, Panti

PENDAHULUAN

Anak merupakan titipan yang diberikan Allah SWT untuk dilindungi, disayangi, dan dididik oleh orang tua. Anak tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal saja, akan tetapi anak juga dididik melalui pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia, yang mana dalam pendidikan informal ini setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, termasuk didalamnya pengaruh kehidupan keluarga, pengaruh lingkungan, pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa. Sudjana (2001: 22). Berdasarkan penjelasan diatas, agar pendidikan informal yang didapat oleh anak tidak mengarah ke hal yang sifatnya negatif, maka seorang anak seharusnya mendapatkan pembinaan yang baik. Pembinaan yang baik menciptakan perilaku yang baik yang dapat menunjang terwujudnya kehidupan yang baik sesuai dengan norma, kaidah, serta aturan yang berlaku di kehidupan masyarakat. Rusyan (2006: 2).

Menurut himpunan peraturan perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002:37), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Pasal 37(1) Pengasuhan anak ditujukan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. (2) Pengasuhan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dilakukan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu. (3) Dalam hal lembaga sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 berlandaskan agama, anak yang diasuh harus yang seagama dengan agama yang menjadi landasan lembaga yang bersangkutan. (4) Dalam hal pengasuhan anak dilakukan oleh lembaga yang tidak berlandaskan agama, maka pelaksanaan pengasuhan anak harus memperhatikan agama yang dianut anak yang bersangkutan. (5) Pengasuhan anak oleh lembaga dapat dilakukan di dalam atau di luar Panti Sosial. (6) Perseorangan yang ingin berpartisipasi dapat melalui lembaga-lembaga sebagaimana dimaksud dalam ayat 3, ayat 4, dan ayat 5.

Pembinaan moral anak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Bagi anak yang terlantar, sudah tentu panti asuhan adalah wadah populer untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga atau pun yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang digantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari. Menurut Undang-Undang Dasar tentang kesejahteraan sosial pasal 34 fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Asas tersebut sesuai dengan cita-cita pembentukan masyarakat Indonesia sesuai dengan Pancasila dan tujuan: memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1989:5), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti dan atau perwakilan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus

cita cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini didirikan tahun 1995 oleh Bapak Nasrun Chan dengan niat ingin membantu anak anak miskin yang kurang mampu serta terlarat dengan menampung dan merawatnya yaitu menjamin kehidupan dan pendidikannya. Yang mana panti asuhan ini beralamat dijalan Amal V dengan luas tanah 3 hektar. Dipanti asuhan ini di ketuai oleh bapak Nasrun Chan, sekretaris Ibuk Dewi Indrati, dan bendahara bapak elfis. Anak asuh dipanti asuhan YLBMI sekarang berjumlah 120 anak asuh.terdiri dari laki laki dan perempuan yang mana dominan SD, MTS,dan MAN. Jumlah anak asuh dipanti asuhan ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di Panti Asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini anak asuh dipanti asuhan YLBMI desa pandau jaya kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Dari hasil pengamatan, populasi dalam penelitian ini adalah Anak asuh YLBMI desa pandau jaya kecamatan siak hulu kabupaten kampar yang berjumlah 120 orang.

Sampel dalam penelitian ini anak asuh dipanti asuhan YLBMI desa pandau jaya kecamatan siak hulu kabupaten kampar.Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:91)Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012:93). Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005:137).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = besaran sampel
- N = besaran populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian) persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan penarikan sampel

Berdasarkan rumus di atas besar sampel dengan nilai kritis 10% ialah:

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 1,20}$$

$$n = \frac{120}{2,20}$$

$$n = 54,54$$

$$n = 55$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 120 orang anak asuh dengan tingkat kritis 10%, selanjutnya untuk menarik sampel sebanyak 55 orang dari suatu populasi anak asuh di panti asuhan YLBMI dengan tingkat :

Pendidikan SD	= 67	
Pendidikan MTS	= 27	
<u>Pendidikan MA</u>	<u>= 26</u>	
Populasi seluruhnya	120	
Sampel pendidikan SD	= 67/120 x 55	= 31
Sampel pendidikan MTS	= 27/120 x 55	= 12
Sampel remaja akhir MA	= 26/120 x 55	= 12

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam peneliti sebagai berikut:

a. Angket

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Angket ini ditujukan untuk anak asuh yang ada dipanti asuhan YLBMI sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarikan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. TidakSetuju (TS) diberiskor2
5. Sangat TidakSetuju (STS) diberi skor 1

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan YLBMI desa pandau jaya kecamatan siak hulu kabupaten kampar dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan, dalam menentukan kriteria dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010:319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Baik”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Baik”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Kurang”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Kurang Baik”

HASIL PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data penelitian ini melalui pernyataan tentang Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan YLBMI desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pada Bab ini, secara berturut-turut akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: (a) penjelasan tentang data, (b) penyajian data yaitu data tentang Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan YLBMI desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, (c) temuan penelitian (d) pembahasan hasil penelitian, dan (e) kesimpulan temuan penelitian. Adapun data yang diolah dalam penelitin ini adalah data tentang Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan YLBMI desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan indicator (1) Pembinaan kegiatan keagamaan a) shalat, b) mengaji atau membaca Alqur'an, c) pengajian atau wirid. (2) pembinaan kegiatan moral atau mental a) pengenalan lingkungan, b) gotong royong. (3) pembinaan kegiatan fisik a) volly, b) sepak takraw.

Tabel Rekapitulasi Persentase Tentang Persepsi anak asuhterhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan

No	Indikator	Sub Indikator	SS %	S %	KS %	TS %	STS %
1	Pembinaan Agama	Shalat	17,12	60,52	16,64	4,15	1,54
		Bangun tidur	15,45	57,27	19,55	7,7	0
		Mengaji/baca alqur'an	17,44	58,18	17,08	6,54	0,72
		Pengajian/wirid	18,65	30,42	56,35	4,52	0
		Pembelajaran Bahasa arab	17,72	11,82	45,9	4,52	0
		Jumlah	86,38	218,21	155,52	27,43	2,26
		Rata-rata	17,276	43,642	31,104	5,486	0,452
2	Pembinaan moral	Gotong royong	14,1	35	41,82	9,07	0
		Pengenalan lingkungan	17,38	31,67	45,97	4,91	0
		Jumlah	31,48	66,67	87,79	13,98	0
		Rata-rata	15,74	33,335	43,895	6,99	0
3	Pembinaan fisik	Volly	15	35,45	43,2	6,35	0
		Takraw	27,53	30,9	42,4	8,46	0,6
		Jumlah	42,53	66,35	85,6	14,81	0,6
		Rata-rata	21,265	33,175	42,8	7,405	0,3
Jumlah keseluruhan			54,281	110,152	117,799	19,881	0,752
Rata-rata keseluruhan			18,093	36,717	39,266	6,627	0,250
			54,81	39,266	6,877		

Tabel di atas menjelaskan bahwa persentase rekapitulasi Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan dipanti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari segi indikator secara keseluruhan dari aspek pembinaan agama sangat setuju sebesar 17,276%, setuju sebesar 43,642%, Kurang setuju sebesar 31,104%, tidak setuju 5,486%, dan sangat tidak setuju 0,452%. Jika dilihat dari persentase masing-masing aspek, maka terlihat persentase terbesar ada pada kategori (SS+S), artinya sebagian anak kurang merasa penting kegiatan pembinaan agama. Sedangkan berdasarkan aspek pembinaan moral yang menyatakan sangat setuju sebesar 15,74%, setuju sebesar 33,335%, kurang setuju sebesar 43,895%, tidak setuju 6,99%, dan sangat tidak setuju 0%. Dapat di lihat dari persentase yang ada, maka kategori (SS+S) memiliki persentase rendah, artinya sebagian anak merasa tidak penting kegiatan pembinaan moral. Selanjutnya dapat dilihat dari aspek pembinaan fisik yang

menyatakan sangat setuju sebesar 21,265%, setuju sebesar 33,175%, kurang setuju sebesar 42,8%, tidak setuju 7,405%, dan sangat tidak setuju 0,3 %. Dapat di lihat dari persentase yang ada, maka kategori (SS+S) memiliki persentase cukup baik, artinya sebagian anak merasa kegiatan pembinaan fisik cukup penting. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di panti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ini, yang dirasakan cukup berguna bagi anak asuh adalah kegiatan pembinaan agama dari pada kegiatan pembinaan moral dan fisik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di panti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tergolong baik, artinya anak asuh merasa kegiatan pembinaan bermanfaat bagi dirinya, walaupun hanya pembinaan agama. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yaitu:

1. Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di panti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dilihat dari indikator pembinaan agama tergolong baik. Sehingga, anak asuh merasa pembinaan agama berguna bagi dirinya.
2. Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di panti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dilihat dari indikator indikator pembinaan moral tergolong cukup. Sehingga, anak asuh merasa pembinaan moral tidak berguna bagi dirinya
3. Persepsi anak asuh terhadap kegiatan pembinaan di panti asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dilihat dari indikator indikator pembinaan fisik tergolong cukup. Sehingga, anak asuh merasa pembinaan fisik tidak berguna bagi dirinya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada anak asuh agar lebih memahami dan meyakini mengenai penting adanya kegiatan pembinaan di panti asuhan, bukan hanya sekedar tahu tapi merasakan dan ikutserta dalam setiap kegiatan yang ada.
2. Kepada pembina diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan pembinaan di panti asuhan agar sesuai dengan keinginan bersama.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pembinaan di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Echol. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia. Jakarta.

Fred Luthans. 2006. Perilaku Organisasi. Edisi 10. Penerjemah Vivin Andhika Yuwono dkk. Yogyakarta: ANDI.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/832/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._KEPELATIHAN/196105251986011-KARDJONO/KONDISI_FISIK.pdf

Undang Undang Dasar Tentang Kesejahteraan Sosial pasal 34

Rusyan. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Sinergi Pustaka Indonesia. Bandung.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.

Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan Sejarah perkembangan*. Falah Production. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Undang Undang republik Indonesia No.23 Tahun 2002 pasal 37 ayat 1